

## **STRATEGI EFEKTIF GURU DALAM MENYUSUN TEMA UNTUK PEMBELAJARAN TEMATIK**

Halimatus Sa'diah, Rezki Septiana, Yana Sartika, Siti Masnimah Soraya,  
Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail: Diani.pratiwi@ulm.ac.id

### **ABSTRACT**

*Thematic learning is an approach that integrates various subjects under a single theme, aiming to enhance students' understanding through the connection between different disciplines. This article aims to identify effective strategies that teachers can implement in designing thematic learning themes in elementary schools. Using a qualitative approach with interviews and questionnaires conducted with teachers, the study found that selecting relevant and engaging themes can boost students' motivation and strengthen conceptual understanding. Moreover, integrating various subjects into one theme, understanding students' characteristics, and using diverse teaching methods are key factors in the success of thematic learning. The study also highlights the importance of utilizing technology and involving parents and the community, which can enrich students' learning experiences. With the right strategies, thematic learning can create enjoyable and meaningful learning experiences, preparing students to face future challenges.*

*Keywords : Strategy, Theme Building, Thematic Learning*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang sama, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui keterkaitan antara disiplin ilmu yang berbeda. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyusun tema pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan angket yang dilakukan kepada para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan tema yang relevan dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, integrasi berbagai mata pelajaran dalam satu tema, pemahaman karakteristik siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran tematik. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dan keterlibatan orang tua serta komunitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran tematik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci : Strategi, Menyusun Tema, Pembelajaran Tematik

## **A. Pendahuluan**

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, pembelajaran tematik menjadi salah satu pendekatan yang semakin populer di kalangan pendidik, pembelajaran tematik tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga mengaitkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang relevan dan menarik, oleh karena itu, peran guru dalam menyusun tema pembelajaran yang efektif sangatlah krusial.

Strategi yang tepat dalam penyusunan tema dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam artikel ini, kami akan membahas berbagai strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyusun tema untuk pembelajaran tematik, dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Mari kita eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana guru dapat merancang tema pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga

inspirasi, sehingga mampu membangkitkan minat

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik fenomena sosial yang tidak dapat diukur atau dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, perilaku, dan interaksi sosial, serta pengalaman subjektif yang tidak dapat diwakili oleh angka atau statistik semata.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan angket. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas satu sebagai narasumber utama untuk memperoleh informasi rinci mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait topik penelitian. Selain itu, angket dibagikan kepada 14 guru lainnya untuk melengkapi data dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Teluk Tiram Satu, dengan fokus pada lingkungan sekolah tersebut

sebagai konteks sosial dan pendidikan yang menjadi subjek utama penelitian. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, memahami nuansa sosial, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pendidikan di sekolah tersebut.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

Berdasarkan Wawancara dengan Guru Mengenai Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar:

#### **1. Penyusunan Tema dalam Pembelajaran**

Guru menyatakan bahwa penyusunan tema dilakukan secara langsung dengan mempertimbangkan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Proses ini memerlukan kreativitas dan pemahaman mendalam terhadap kurikulum, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan kebutuhan siswa di setiap jenjang kelas.

#### **2. Pengalaman Guru dalam Menyusun Tema**

Penyusunan Kompetensi Dasar (KD) yang fleksibel memberikan

keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan relevan. Misalnya, guru dapat mengeksplorasi keunikan tiap siswa, baik dalam minat maupun kemampuan, sehingga materi pembelajaran dirancang agar sesuai dengan kebutuhan mereka. Tema yang dipilih juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan pemahaman karena terhubung dengan pengalaman langsung mereka. Selain itu, tema yang relevan dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Namun, di sisi lain, terutama di kelas satu, guru menghadapi tantangan besar berkaitan dengan kemampuan literasi dasar siswa, seperti membaca dan menulis. Sebagian besar siswa kelas satu memulai pembelajaran dengan kemampuan membaca yang masih sangat terbatas, sehingga

menjadi hambatan dalam mengintegrasikan tema yang lebih kompleks. Guru perlu memberikan perhatian khusus pada pembelajaran literasi dasar ini, terutama di semester awal. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu, karena guru harus membagi waktu antara mengajarkan kemampuan dasar membaca dan menulis dengan penyampaian tema pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, guru harus cermat dalam memilih tema yang memberikan ruang cukup untuk penguatan kemampuan literasi, seperti tema "Keluargaku" atau "Lingkungan Sekitarku," yang memungkinkan aktivitas membaca sederhana dan menulis kalimat pendek sebelum beralih ke tema yang lebih kompleks.

### 3. Kendala dalam Mengintegrasikan KD ke dalam Satu Tema

Guru menghadapi beberapa kendala utama dalam mengintegrasikan Kompetensi Dasar (KD) dari berbagai mata pelajaran. Salah satu tantangan terbesar adalah kemampuan literasi siswa, khususnya di kelas satu. Banyak siswa pada tahap ini belum lancar membaca, sehingga

integrasi tema seringkali tertunda hingga semester dua. Pada semester awal, pembelajaran lebih difokuskan pada penguatan literasi dasar seperti membaca dan menulis. Selain itu, ketidaksesuaian antara KD dari mata pelajaran yang berbeda juga menjadi kendala. Terkadang, guru menemukan bahwa KD yang dirancang untuk masing-masing mata pelajaran tidak selalu selaras, sehingga memerlukan penyesuaian tambahan agar integrasi antar mata pelajaran dapat dilakukan secara harmonis dan mendukung pembelajaran tematik secara efektif.

### 4. Mengatasi Kendala dalam Perencanaan Tematik

Untuk mengatasi kendala dalam perencanaan pembelajaran tematik, guru mengembangkan berbagai strategi. Salah satunya adalah dengan mengenali karakteristik siswa secara mendalam, sehingga tema yang disusun dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas, terutama bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang lebih spesifik. Selain itu, guru menerapkan fleksibilitas dalam

pemilihan tema dengan memilih tema yang bersifat umum atau cukup fleksibel, sehingga dapat mencakup berbagai Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran yang berbeda tanpa mengurangi esensi pembelajaran. Strategi ini membantu memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Penentuan Tema yang Relevan dengan Siswa dan Kurikulum

Dalam menentukan tema pembelajaran, guru mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kesesuaian dengan kurikulum. Salah satu pertimbangannya adalah kesesuaian tema dengan kemampuan siswa. Di kelas satu, tema-tema berbasis Bahasa Indonesia sering dipilih karena relevan untuk penguatan literasi. Namun, panjangnya bacaan dalam buku siswa menjadi tantangan, terutama bagi anak yang belum lancar membaca, sehingga guru perlu menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami. Selain itu, guru juga memastikan tema yang dipilih mencerminkan pengalaman

sehari-hari siswa, seperti kehidupan keluarga atau lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu memberikan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

6. Mata Pelajaran yang Sulit Diintegrasikan

Muatan lokal sering menjadi salah satu mata pelajaran yang menghadapi kendala dalam integrasi ke pembelajaran tematik. Salah satu kendalanya adalah terkait bahasa, di mana beberapa siswa tidak memahami bahasa daerah tertentu, seperti Bahasa Banjar, karena berasal dari daerah lain dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan pendekatan bilingual dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, atau mengganti fokus materi ke tema muatan lokal yang lebih

umum, seperti budaya atau kearifan lokal, agar lebih inklusif dan mudah dipahami oleh seluruh siswa.

7. Kendala dalam Menyesuaikan Tema dengan Kearifan Lokal

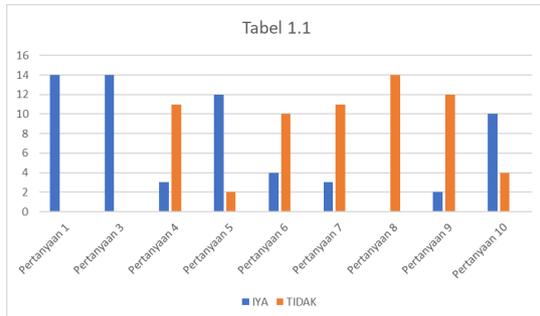
Menyesuaikan tema pembelajaran dengan kearifan lokal seringkali menghadapi tantangan, salah satunya adalah minimnya media pendukung. Keterbatasan fasilitas seperti LCD atau alat teknologi lainnya membuat guru kesulitan menampilkan materi visual yang menarik dan relevan dengan konteks kearifan lokal siswa. Akibatnya, guru lebih sering menggunakan alat bantu sederhana, seperti gambar manual atau bahan cetak, yang meskipun membantu, cenderung membatasi kreativitas serta keberagaman dalam penyampaian materi. Hal ini berpotensi mengurangi daya tarik pembelajaran dan membatasi eksplorasi siswa terhadap kekayaan kearifan lokal di sekitar mereka.

8. Kendala Teknis dalam Penyusunan RPP Tematik

Guru menghadapi beberapa kendala teknis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik. Salah satunya adalah terbatasnya prasarana, seperti kurangnya akses ke perangkat pendukung seperti LCD, komputer, dan bahan ajar digital, yang seringkali menjadi penghambat dalam merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam merancang integrasi Kompetensi Dasar (KD) dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Proses ini memerlukan waktu lebih, terutama jika mata pelajaran yang akan diintegrasikan memiliki karakteristik yang sangat berbeda, sehingga menyulitkan guru untuk menyelesaikannya secara harmonis dalam satu tema pembelajaran. Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

9. Kendala Teknis dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
- Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru menghadapi beberapa kendala teknis yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Salah satunya adalah keterbatasan buku siswa, di mana banyak siswa, khususnya di kelas satu, sering lupa membawa buku ke sekolah. Hal ini membuat guru harus mencari alternatif media pembelajaran, seperti menggunakan papan tulis atau menyusun modul tambahan secara mandiri. Selain itu, ketersediaan waktu juga menjadi tantangan, karena integrasi tema sering memerlukan waktu yang lebih lama untuk diimplementasikan. Jika waktu tidak dikelola dengan baik, pembelajaran dapat menjadi kurang efektif dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti gambar, video, atau alat peraga, dapat membatasi kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Dalam era digital, guru seringkali mengandalkan internet untuk mencari sumber belajar atau menggunakan aplikasi pembelajaran. Namun, kendala konektivitas yang tidak stabil dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi. Hal ini dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
10. Efektivitas Pembelajaran Tematik
- Pembelajaran tematik dinilai efektif untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 karena pada jenjang ini siswa masih membutuhkan pendekatan yang sederhana dan terintegrasi untuk memahami materi. Pendekatan tematik memungkinkan siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Namun, efektivitasnya cenderung menurun pada kelas 4, 5, dan 6. Pada jenjang ini, siswa memerlukan pembelajaran yang lebih terfokus pada mata pelajaran tertentu untuk mendalami konsep-konsep yang lebih kompleks, sehingga pendekatan tematik menjadi kurang optimal untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka.

Berdasarkan angket yang diisi Guru Mengenai Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar:



Tabel 1.2

No	Pertanyaan	Jumlah Ya	Jumlah Tidak
1	Apakah guru pernah Menyusun tema dalam pembelajaran secara langsung? jelaskan	14	-
3	Apakah guru pernah membuat RPP Tematik?	14	-
4	Apakah guru mengalami kendala dalam membuat perencanaan tematik, sebutkan?	3	11
5	Apakah guru pernah menentukan tema yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tetap sesuai	12	2

	dengan kurikulum?		
6	Apakah terdapat mata pelajaran yang sulit untuk diintegrasikan? Sebutkan kendalanya dan mata Pelajaran apa?	4	10
7	Apakah guru mengalami kendala dalam menyesuaikan tema dengan kebutuhan kearifan lokal siswa?	3	11
8	Apakah guru pernah mengalami kendala teknis yang saat Menyusun rancangan pembelajaran tematik?	-	14
9	Apakah guru pernah mengalami kendala teknis yang saat saat melaksanakan pembelajaran tematik?	2	12
10	Apakah efektif untuk tetap dilaksanakan di sekolah dasar?	10	4

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa para guru cenderung aktif dalam menyusun tema pembelajaran secara langsung, dengan perhatian khusus pada relevansi tema tersebut terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan latar belakang siswa, sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Meskipun fokus pada kebutuhan siswa, para guru tetap menjaga kesesuaian tema dengan kurikulum yang berlaku, mencerminkan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas pendidikan. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik menjadi bagian integral dari proses ini, membantu guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Menariknya, mayoritas guru tidak mengalami kendala, baik secara teknis maupun dalam hal perencanaan tematik, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Selain itu, kemampuan guru untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran tanpa menghadapi banyak kendala semakin

memperkaya pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, situasi ini mencerminkan dedikasi para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi ajar bagi siswa.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang sama, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam merancang tema yang tidak hanya relevan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga mampu mengakomodasi kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Tema yang dipilih harus menarik, dapat menghubungkan berbagai bidang pengetahuan, dan relevan dengan minat serta kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Untuk menyusun tema yang efektif, guru perlu menganalisis kurikulum dan memilih topik yang memungkinkan pengajaran berbagai kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih holistik, tetapi juga

menunjukkan bagaimana pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu saling berhubungan.

Selain itu, guru perlu merancang metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, eksperimen, atau proyek kelompok. Pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata juga penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memberi siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam proyek yang relevan dengan tema yang diajarkan, sehingga mereka bisa mengembangkan keterampilan praktis dan berpikir kritis.

Di samping itu, penting untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mereka dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan perspektif baru, serta menciptakan keterkaitan yang lebih kuat antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Dengan merancang tema yang efektif dan menarik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka

Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyusun tema untuk pembelajaran tematik.

#### 1. Memahami Karakteristik Siswa

Sebelum membuat tema, guru perlu memahami karakteristik siswanya, seperti latar belakang, minat, dan tingkat keahliannya. Pemahaman terhadap karakteristik tersebut memungkinkan guru untuk memilih topik yang relevan dan menarik bagi siswanya. Misalnya, jika seorang siswa memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan, topik "Perlindungan Lingkungan" mungkin bisa menjadi pilihan yang baik. Hal ini sejalan dengan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang informatif dan menyenangkan. Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa sangat diperlukan agar tema yang diangkat menjadi relevan dan menarik bagi mereka.

#### 2. Mengintegrasikan Berbagai Mata Pelajaran

Salah satu manfaat pembelajaran tematik adalah memungkinkan Anda mengintegrasikan berbagai

topik. Guru harus mampu mengembangkan topik yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu seperti sains, matematika, dan seni. Misalnya, topik "Perubahan Cuaca" mungkin mencakup pelajaran tentang fenomena alam dalam sains, pengukuran suhu dalam matematika, dan menggambar cuaca dalam seni. Pembelajaran tematik dapat menciptakan koneksi antar mata pelajaran yang akan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Dengan cara ini, siswa dapat melihat hubungan antar mata pelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka.

### 3. Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Tujuan pembelajaran yang jelas akan memandu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Setiap tema yg disusun wajib mempunyai tujuan pembelajaran yg kentara & terukur. Pengajar perlu merumuskan tujuan yg spesifik, misalnya murid bisa mengungkapkan proses fotosintesis atau murid bisa

menghitung luas area taman. Tujuan yg kentara akan membantu pengajar pada merancang aktivitas pembelajaran yg sinkron & memudahkan murid pada tahu apa yg diperlukan menurut mereka..

### 4. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif

Setiap tema yg disusun wajib mempunyai tujuan pembelajaran yg kentara & terukur. Pengajar perlu merumuskan tujuan yg spesifik, misalnya murid bisa mengungkapkan proses fotosintesis atau murid bisa menghitung luas area taman. Tujuan yg kentara akan membantu pengajar pada merancang aktivitas pembelajaran yg sinkron & memudahkan murid pada tahu apa yg diperlukan menurut mereka. Penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

### 5. Menerapkan Teknologi dalam Pembelajaran

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Guru dapat menggunakan berbagai perangkat digital seperti aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan platform kolaborasi online untuk mendukung topik yang diajarkan. Misalnya saja pada mata kuliah Teknologi dan Inovasi, mahasiswa dapat melakukan riset online dan membuat presentasi menggunakan software presentasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran tematik sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi siswa, tetapi juga membuat pembelajaran lebih interaktif.

#### 6. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, observasi, atau penilaian proyek. Selain itu, refleksi terhadap tema yang telah diajarkan juga penting untuk mengetahui apa yang berhasil

dan apa yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Dengan melakukan evaluasi dan refleksi, guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran tematik yang mereka lakukan. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang.

#### 7. Membangun Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas

Membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat juga merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan tema pembelajaran. "Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pembelajaran tematik". (Fitriani, S. 2021). Guru bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait tema yang diajarkan. Selain itu, dengan bekerja sama dengan masyarakat setempat, kita bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih realistis, seperti mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan topik dapat diberikan kepada siswa.

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih integratif, relevan, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan pemilihan tema yang tepat, pemahaman karakteristik siswa, serta penggunaan metode yang variatif, pembelajaran tematik dapat membantu siswa memahami konsep secara holistik dan aplikatif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran, serta penerapan teknologi, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Sebagai tambahan, evaluasi yang berkala dan refleksi terhadap setiap tema yang diajarkan akan membantu guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan pendekatan mereka dalam menyusun tema untuk pembelajaran tematik di masa yang akan datang.

#### **E. Kesimpulan**

Pembelajaran tematik di sekolah dasar terbukti efektif dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, yang memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan kontekstual melalui keterkaitan antar disiplin ilmu. Kurikulum tematik terpadu merupakan

salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting terselenggaranya kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penyusunan tema yang relevan dan menarik sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam memilih dan merancang tema yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta kurikulum yang berlaku. Tema yang dipilih sebaiknya menghubungkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, seperti sains, matematika, seni, dan bahasa, agar siswa dapat melihat hubungan antar konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam menyusun strategi efektif pembelajaran tematik, guru tersebut memulai dengan pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa. Guru berusaha untuk mengenal latar belakang, minat, dan tingkat kemampuan siswa agar dapat memilih topik yang relevan dan menarik. Misalnya, guru memilih tema yang dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu

kesatuan. Sebagai contoh, topik tentang "Perubahan Cuaca" dikaitkan dengan pelajaran sains (fenomena alam), matematika (pengukuran suhu), dan seni (menggambar cuaca). Dengan cara ini, siswa tidak hanya lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks, tetapi juga dapat melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu. Selain itu, guru tersebut selalu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan yang spesifik ini memudahkan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dan memastikan bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai dapat tercapai dengan efektif.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, eksperimen, atau proyek kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan platform online untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Di samping itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pembelajaran tematik dapat memperkaya materi ajar, memberikan

perspektif baru, dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Dengan pendekatan yang terintegrasi, pemahaman karakteristik siswa, serta penerapan teknologi dan metode yang bervariasi, pembelajaran tematik dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara holistik dan aplikatif.

Sebagai strategi efektif, guru dapat menggunakan pendekatan kolaboratif dalam menyusun tema pembelajaran tematik dengan mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan konteks lokal. Selain itu, penerapan metode mind mapping untuk mengorganisasi ide secara visual juga membantu dalam menciptakan keterkaitan antartema, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Dengan strategi ini, guru mampu merancang tema yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran

Namun, tantangan dalam menyusun pembelajaran tematik, terutama di kelas awal, mencakup keterbatasan kemampuan literasi dasar siswa dan waktu yang terbatas untuk mengintegrasikan berbagai

Kompetensi Dasar (KD) dalam satu tema. Guru perlu menyesuaikan tema dengan tingkat perkembangan siswa dan memberikan perhatian khusus pada penguatan keterampilan dasar, seperti membaca dan menulis. Selain itu, kendala teknis seperti terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Keterlibatan orang tua dan komunitas juga terbukti penting dalam mendukung pembelajaran tematik. Kolaborasi ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjembatani pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang dapat merancang tema dengan melibatkan pihak luar, seperti orang tua atau komunitas lokal, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan pengalaman nyata siswa.

Selain itu, evaluasi dan refleksi terhadap setiap tema yang diajarkan sangat penting untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran di masa depan. Dengan melakukan refleksi secara berkala, guru dapat

mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan, pembelajaran tematik memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mengintegrasikan berbagai pengetahuan. Dengan strategi yang tepat, pemahaman karakteristik siswa, serta penerapan teknologi dan metode yang bervariasi, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, SURIANSYAH, Ahmad Aslamiah, Sulaiman Sulaiman, and Noorhafizah Noorhafizah. "Strategi pembelajaran." (2014).
- Fatmawati, Endang, Abdi Yalida, Didik Efendi, Abdul Wahab, Akhmad Riandy Agusta, Retno Novitasari Kusumawardani, Diani Ayu Pratiwi, Dea Mustika, Emy Yunita Rahma Pratiwi, and I. Joko Dewanto. *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Fitriani, S. (2021). *Peran Orang Tua dan Komunitas dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan dan Masyarakat.

- Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran menggunakan aplikasi kinemaster pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 6330-6338.
- Hamid, M. (2022). Pendekatan Pembelajaran Tematik: Teori dan Praktik di Kelas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hidayah, N. (2017). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2(1), 34-49.
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran kurikulum tematik terpadu. *Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). Pembelajaran tematik.
- Kurniawan, D. (2019). *Refleksi dan Evaluasi dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Lestari, R. (2022). *Metode Variatif dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Teknolog.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/mi*. Prenada Media.
- Lubis, M. A. (2018). Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013. Samudra Biru.
- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). Mengembangkan media pembelajaran wayang karakter pada pembelajaran tematik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 673-682.
- Nasution, S. (2021). Metode Pembelajaran: Prinsip dan Aplikasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noorhapizah, Noorhafizah, Diani Ayu Pratiwi, and Karmilla Ramadhanty. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 613-624.
- Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. Prenada Media.
- Purwanto, E. (2019). Integrasi Mata Pelajaran Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rahmat, A. (2021). Perumusan Tujuan Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Santoso, H. (2020). Teknologi dalam Pembelajaran Tematik: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Suyitno, W. (2020). Pengembangan Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129-136.

Yustitia, V., Fanny, A. M., Kusmaharti,  
D., & Setiawan, B. (2021).  
Aplikasi Pembelajaran Tematik  
Berbasis TIK: PPM Bagi Guru  
SD Hang Tuah X Sedati.  
Manggali, 1(2), 137-149.